

**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
(CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi
Siswa Kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru**

Oleh
Oksastantia, Siska¹, Otang Kurniaman², Eddy Noviana³

ABSTRACT

Background of the problems in this research is the students looked had no effort or did not try to be active in teaching process. It is showed from the number of students who do not achieve mastery of descriptive writing skills by the number of students who did not complete 33 students 84.61% and who did completed 6 students 15.38%. Formulation of the problem in this research is the implementation of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model can improve students' Descriptive writing skills of class Va SDN 37 Pekanbaru. The subjects of this research were five grade students at SDN 37 Pekanbaru in 2012/2013 academic years which has 39 students. The research was conducted in two cycles, Cycle 1 is held in two meetings with one cycle I daily test. And the second cycle was also conducted two meetings and one cycle II daily test. The collection instrument in this study is the observation sheet teacher, student observation sheets, and daily tests. This study is aimed to improve students' descriptive writing skills of class Va SDN 37 Pekanbaru with the implementation of learning models of *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Description writing skills acquired at the begining data with an average of 49 with a completion percentage of 15.38% scored ≥ 80 . At cycle I daily test gained an average of 72.46 and the second cycle daily test in average gained 88 of 39 students. All teachers at the first meeting 67.5% increase in the second meeting 85%. So also at the fourth meeting of the 92.5% increase to 97.5%. Student activity from the first cycle of 42.5% increased 67% in the second meeting, as well as on the fourth meeting of 80% increasing to 95% at its fifth meeting. Thus, the hypothesis stated is if the learning models of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) is applied, it can improve the descriptive writing skills of students of class Va SDN 37 Pekanbaru is acceptable.

Keyword: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Descriptive Writing Skills.

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, 0805135207, No Hp. 082390908993

² Pembimbing I, Staf Pengajar PGSD FKIP Universitas Riau,
kurniaman.otang@yahoo.com

³ Pembimbing II, Staf Pengajar PGSD FKIP Universitas Riau, eddy@unri.ac.id

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertolak dari rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa SD Negeri 37 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas Va SD Negeri 37 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2012-2013, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Dalam praktek pembelajaran di sekolah, guru tidak menerapkan model dan strategi dalam pembelajaran dan keterlibatan anak dalam belajar sangat sedikit sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa masih tergolong rendah dan masih kurang mencapai KKM. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan keterampilan menulis deskripsi dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 33 orang siswa (84,61%) dan yang tuntas 6 orang siswa (15,38%). Dari persentase ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Untuk mengatasi rendahnya dalam menulis deskripsi, maka peneliti mencari solusi lain untuk meningkatkan hasil menulis deskripsi siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks permasalahan atau konteks lainnya.

Contextual Teaching and Learning (CTL) atau disebut secara lengkap dengan Sistem *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas Va SD Negeri 37 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap. Penelitian ini dilakukan di kelas Va yang berlokasi di SD Negeri 37 Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2012. Berikut adalah rincian pelaksanaan penelitian sesuai dengan langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Hal yang dilakukan peneliti pada perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Membuat silabus pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang di tetapkan dalam penelitian tindakan kelas. Mempersiapkan LKS, ulangan harian dan mempersiapkan lembar pengamatan yaitu observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan (*Acting*)

Adapun yang harus dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini, yaitu: menjelaskan pengertian karangan deskripsi, menentukan topik atau materi yang akan dibahas, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tes tertulis kepada siswa, dan mengamati cara kerja siswa.

Observasi (*Observing*)

Setelah proses pelaksanaan berlangsung, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa indonesia mengamati keterampilan menulis deskripsi siswa dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah atau terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Teknik pengumpulan data penelitian

No	Sumber data	Jenis data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
1.	Siswa	Keterampilan menulis deskripsi	Teknik tes karangan deskripsi	Essay
2.	Siswa	Aktivitas siswa sesuai dengan penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).	Observasi	Lembar observasi aktivitas siswa.

3.	Guru	Aktivitas mengajar guru sesuai dengan penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).	Observasi	Lembar observasi aktivitas guru.
----	------	---	-----------	----------------------------------

Teknik Analisis Data

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP, 2007:367)}$$

Keterangan : NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Ketuntasan Belajar

- a. ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP,2007:369)}$$

Keterangan :

N = Nilai Perolehan

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

- b. Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa yang tidak tuntas

- c. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Untuk mengetahui peningkatan menulis deskripsi digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

- d. Keterampilan Menulis Deskripsi

Adapun dalam menulis deskripsi kriteria yang dinilai adalah pilihan kata, ejaan dan tanda baca (huruf kapital, tanda koma, tanda titik) dan koherensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP,2007:369)}$$

Keterangan :

N = Nilai Perolehan

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 12 November 2012. Pada pertemuan pertama ini seluruh siswa hadir untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai, masing-masing siswa telah duduk dibangkunya masing-masing dan siap untuk belajar, kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru mengabsen siswa. Pembelajaran berawal dari appersepsi, untuk memulai kegiatan proses belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini yaitu menulis deskripsi dan meminta siswa untuk memperhatikan ruangan kelas mereka. Setelah mereka memperhatikan dengan seksama ruangan kelas mereka, setelah itu barulah siswa mulai menulis deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan dan tanda baca, dan koherensi. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari guru menjelaskan tentang materi menulis deskripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru memberikan contoh karangan deskripsi mengenai ruangan kelas, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, guru memberikan Lembar Kerja Siswa, siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah diberikan guru dan mengerjakannya sesuai perintah yang ada di Lembar Kerja Siswa. Proses pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan akhir. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Pada saat pembelajaran berlangsung, Observer mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Observer mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil setiap lembaran siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menulis deskripsi. Pada pertemuan kedua ini, pembelajaran berawal dari appersepsi, untuk memulai kegiatan proses belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini yaitu menulis deskripsi dan meminta siswa untuk memperhatikan lapangan sepak bola yang ada di samping sekolah mereka tersebut. Setelah mereka memperhatikan dengan seksama lapangan bola tersebut, barulah siswa mulai menulis deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan dan tanda baca, koherensi. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari guru menjelaskan tentang materi menulis deskripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru memberikan contoh karangan deskripsi mengenai lapangan sepak bola sekolah, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, guru memberikan Lembar Kerja Siswa, siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah diberikan guru dan mengerjakannya. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Peneliti sebagai observer mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi Siklus I yang dilakukan tiga kali pertemuan sudah cukup baik tetapi disamping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru telah berusaha untuk membuat siswa mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan adanya penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diajarkan, dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini, siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Siswa masih banyak yang bermain ketika proses pembelajaran, tidak aktif dalam kelompok dan belum terlalu paham melakukan pembelajaran dengan menulis deskripsi. Ini disebabkan oleh, belum terbiasanya siswa dengan pembelajaran menulis deskripsi, dimana siswa terlibat dalam proses diskusi kelompok.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II adalah membimbing siswa dalam setiap kelompok agar semua anggota kelompok aktif dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Tindakan Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selnin tanggal 19 November 2012. Berdasarkan RPP berikutnya, pada pertemuan keempat terlihat siswa telah duduk dibangku masing-masing dan siap untuk belajar, dimulai dengan berdo'a setelah itu guru mengabsen siswa yang juga hadir semua, diawali dengan apersepsi untuk memulai kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan jawaban siswa rata-rata betul kemudian guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada pertemuan keempat masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu menulis deskripsi. Pada pertemuan keempat ini, pembelajaran berawal dari apersepsi, untuk memulai kegiatan proses belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan jawaban siswa rata-rata betul kemudian guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini yaitu menulis deskripsi dan meminta siswa untuk memperhatikan gambar pemandangan yang ada di lembar kerja siswa yang telah diberikan guru. Setelah mereka memperhatikan dengan seksama, barulah siswa mulai menulis deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, ejaan dan tanda baca, dan koherensi. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari guru menjelaskan tentang materi menulis deskripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru memberikan contoh

karangan deskripsi mengenai pasar tradisional beserta karangan deskripsinya, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, guru memberikan lembar kerja siswa, siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang telah diberikan guru dan mengerjakannya sesuai perintah yang ada di lembar kerja siswa. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Observer mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Observer mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil setiap lembaran siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

Pada pertemuan kelima ini berpedoman pada RPP sebelumnya. Setelah berdo'a dan mengabsen siswa yang juga ternyata hadir semua dan guru memulai pelajaran dengan apersepsi memberikan pertanyaan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan guru mulai menginformasikan materi pembelajaran tentang menulis deskripsi.

Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran selanjutnya guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing seperti pertemuan minggu lalu. Setelah itu siswa dibagi beberapa kelompok, siswa diberi kesempatan beberapa menit untuk menulis deskripsi mengenai perpustakaan sekolah. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta melaksanakan evaluasi untuk penilaian individu. Observer mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Observer mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil setiap lembaran siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

Pengamatan Siklus II

Observasi Dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan keterampilan menulis deskripsi siklus II, rata-rata kemampuan siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru tergolong pada kategori baik. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik, membimbing siswa dan memberikan motivasi selama proses pembelajaran juga sudah baik. Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada Refleksi dilakukan setelah ulangan harian dilaksanakan. Hasil refleksi II diketahui siswa tidak tuntas secara individu 3 orang, berdasarkan perhitungan secara klasikal ulangan harian dinyatakan tuntas. Dengan demikian ulangan siklus II mengalami peningkatan dari ulangan siklus I pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada siklus kedua ini, peneliti tidak lagi melakukan perencanaan.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Data Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan

menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tabel 2
Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Menulis Deskripsi

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	1	67,5%	Cukup
	2	85%	Baik
II	1	92,5%	Baik Sekali
	2	97,5%	Baik Sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) rata-rata aktivitas guru adalah 67,5% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 85% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama guru belum terlalu bisa mengontrol kegiatan siswa dalam penerapan teknik kancing gemerincing, namun pada pertemuan kedua beberapa aspek yang dinilai sudah mengalami peningkatan.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru semakin meningkat yaitu 92,5% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama menjadi 97,5% dengan kategori baik sekali.

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD Negeri 37 Pekanbaru dimulai dari pertemuan I siklus I sampai dengan pertemuan II siklus II mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada materi menulis deskripsi dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa dalam Menulis Deskripsi

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	1	42,5%	Kurang
	2	67%	Cukup
II	1	80%	Baik
	2	95%	Baik Sekali

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 42,5% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 67% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas

siswa 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 95% dengan kategori baik sekali. Jika aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis deskripsi ditentukan berdasarkan hasil UH I dan UH II. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada materi menulis deskripsi di kelas Va SD Negeri 37 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	Data Awal	39	49	47,87%	79,59%
2.	UH I	39	72,46		
3	UH II	39	88		

Dari tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa data awal 49 meningkat pada UH I 72,46 kemudian meningkat lagi pada UH II 88. Peningkatan hasil belajarnya dari 47,87% menjadi 79,59%. Hal ini disebabkan karena siswa mengerti dengan materi menulis deskripsi.

Perbandingan Hasil Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru hanya mencapai pada 67,5% kategori cukup dari seluruh aktivitas yang ada. Selanjutnya pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 85% kategori baik. Pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru mengalami peningkatan lagi menjadi 92,5% kategori sangat baik. Pada pertemuan kelima aktivitas guru semakin menunjukkan peningkatan yang sangat baik yaitu mencapai 97,5% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa

Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 42,5% dengan kategori kurang dari jumlah rata-rata keseluruhan siswa, pada pertemuan kedua sebesar 67% dengan kategori cukup, artinya pada pertemuan kedua ini, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya dan masih tergolong masih kurang. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 80% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua sebesar 95% dengan kategori sangat baik dari jumlah rata-rata keseluruhan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa selisih antara aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I adalah 24,5% (42,5% - 67%). Selisih

aktivitas siswa antara pertemuan kedua siklus I dengan pertemuan pertama siklus II adalah 13% (80% - 67%). Dan selisih persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II dengan pertemuan kedua siklus II adalah 15 (95% - 80%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menulis deskripsi siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru, dilihat dibawah ini:

1. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data awal dengan nilai rata-rata 49 berkategori kurang. Rata-rata nilai ulangan harian siklus I adalah 72,46 dengan kategori baik, yang artinya mengalami peningkatan sebesar 47,87% dari data awal dan rata-rata nilai ulangan harian siklus II adalah 88 dengan kategori baik, yang artinya juga mengalami peningkatan sebesar 79,59%. Pada ulangan siklus I ketuntasan belajar secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas, pada ulangan siklus II ketuntasan belajar siswa sudah tuntas, sehingga dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru.
2. Kegiatan aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I dengan rata-rata persentase 67,5% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata persentase 85% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 17,5% (85% - 67,5%). Pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 97,5% dengan kategori baik sekali.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan pertama siklus I dengan rata-rata persentase 42,5% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 24,5% (42,5% - 67%). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 95 dengan kategori baik sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VA SD Negeri 37 Pekanbaru dan hipotesis tindakan diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka melalui tulisan ini penulis menyarankan sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran bahasa indonesia, dan penerapan pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia, perbandingan untuk perbaikan pembelajaran bahasa indonesia dan sebagai bukti bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.

- c. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran memerlukan banyak waktu, oleh karena itu guru yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dapat memperhitungkan dengan cermat waktu yang dibutuhkan dalam pengajaran suatu materi ajar agar nantinya sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu menumbuh kembangkan kemampuan berpikir, bekerjasama, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup dan guru harus menguasai kemampuan kooperatif atau langkah-langkah pembelajarannya agar dapat melaksanakannya dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada : Pembimbing I Otang Kurniawan dan Pembimbing II Eddy Noviana yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis, kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan bantuan ide-idenya kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finoza, L. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan standar Nasional Pendidikan.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 1987. *Komposisi*. Ende : Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan*. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusyana. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Suparno, dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suriamiharja. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP SETARA D-III
- Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Trianto. 2007. *Model-Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jambi: GP. Press
- Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya.